

**MOTIVASI DAN UPAYA SANTRI DALAM MEMPELAJARI
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
MARIA ULFAH
NIM. 0242 1420**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 02421420

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Yang menyatakan



Maria Ulfah

NIM.: 02421420

Drs. Dudung Hamdun M. Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Maria Ulfah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Maria Ulfah
Nim : 02421420
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Motivasi Santri Dalam mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul

Telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'aliikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2007
Pembimbing


Drs Dudung Hamdun M. Si
NIP: 150266730

H. Tulus Musthafa, LC. MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Maria Ulfah
Lam : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan
seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 0242 1420

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Motivasi dan Upaya Santri dalam Mempelajari Kitab Kuning di
Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul

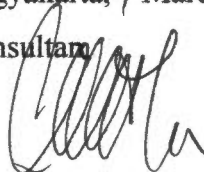
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan
Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2007

Konsultan



H. Tulus Musthafa, LC. MA

NIP. 150 275 382



DEPARTEMEN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/13/2007

Skripsi dengan judul: **Motivasi dan Upaya Santri dalam Mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Ulfah
NIM: 02421420

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Maret 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

DR. Janan Asifuddin, M.A.
NIP: 150 127 875

Sekretaris Sidang,

Abdul Munif, M.Ag.
NIP: 150 282 519

Pembimbing I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP: 150 266 730

Penguji I,

H. Tulus Musthofa, Lc. MA.
NIP: 150 275 382

Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP: 150 282 014

Yogyakarta, 27 Maret 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP: 150 240 526

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kami dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”
(Qs. Al-Mujadalah (58) : 11)*

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً، فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ

مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَذَفَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(التوبة : ١٢٢)

“Tidak sepatutnyalah bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke-medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka akan kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”
(Qs. Taubah : 122)

* Al-Qur'an dan Terjemahannya DEPAG RI (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 393

Ibid, hlm. 122

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur yang paling dalam senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, atas segala pertolongan, Rahmat dan BimbinganNya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, meskipun dengan berbagai langkah yang harus penulis jalani dengan penuh kesabaran.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah bersedia memberikan bantuannya kepada penulis baik berupa moril maupun materil sehingga bisa memperlancar proses penulisan skripsi.

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Dr. H. Janan Asifuddin, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak Abdul Munip, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahnya demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Janan Asifuddin, M.A., selaku Penasehat Akademik.
6. KH. Chudlori Abdul Aziz, selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar yang telah memberikan izin, informasi dan bantuan kepada penulis serta nasihat do'anya.
7. KH. Asyhari Marzuqi alm., Ibu Nyai Hj. Barokah Asyhari dan H. Muslim Nawawi yang telah banyak memberikan pengetahuan sekaligus nasehat kepada penulis, serta limpahan do'a restu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ibu tercinta, dengan ketulusan, kasih sayang, dorongan dan do'a restunya kepada penulis tuk meraih segala harapan dan cita-cita.

Kakek Nenek, Mas Walid dan Mba' Ida, Mas Mukmin, Mas Ipunk dan Mba' Pipit, Mas Saud dan Mba' Him, Mba' Eva, terima kasih atas do'a dan perhatiannya selama ini.

9. Semua guruku yang telah mencurahkan ilmu, do'a dan bimbingan dengan penuh ketulusan, kesabaran dan kasih sayang.
10. Sahabat terbaekku Mba' Yuli, Amah, Mba' Asmak, Mba' Chusnul, Mba' Nurul Fasehah, Iis Setya yang telah setia menemani perjalanan penulisan skripsi ini.
11. Temen-temen komunitas Nurma terutama kamar H3 dan mantan kamar H6 terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin di penjara suci, terutama waktu senang, susah, bercanda, maen bareng n' laen2.
12. Temen-temen PBA Angkatan 2002 yang telah men.berikan motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
13. temen-temen KKN Angkatan ke 59 (Fahmie n' krunya: Endin PDAM, Uun sulumun, Azwar Jons Blender, Nyonya Indah), terima kasih yang t' terlupakan waktu sedih, susah, senang bersama dan semangat yang t' pernah putus juga segala dukungan baik pemikiran dan sebagainya.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridlaNya. Amin.

Dengan menyadari keterbatasan kemampuan penulis, berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semuanya. Amin

Yogyakarta, 08 Agustus 2006

Penulis



Maria Ulfah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ANWAR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL	
A. Letak Geografis	37

B. Sejarah Berdirinya.....	38
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	41
D. Keadaan Santri dan Tenaga Pengajar.....	42
E. Struktur Organisasi.....	44

BAB III PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN

AL-ANWAR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL

A. Santri dalam Mempelajari Kitab Kuning.....	46
B. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	51
C. Metode dan Hubungannya dengan Motivasi Santri dalam Mempelajari Kitab Kuning.....	61
D. Proses Belajar Mengajar Kitab Kuning.....	65
E. Upaya Santri dalam Mendalami Kitab Kuning.....	67
F. Faktor Pendukung atau Penghambat dalam Mempelajari Kitab Kuning.....	75
G. Upaya Santri dalam Mengatasi faktor Penghambat dalam Mempelajari Kitab Kuning.....	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Jumlah santri Pondok Pesantren al-Anwar, tingkatan kelas, kitab dan alamat.....	47
Tabel II : Jadwal pelajaran beserta nama-nama kyai dan ustad yang mengajar di Pondok Pesantren al-Anwar.....	49
Tabel III : Motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning.....	71
Tabel IV : Siapa yang mendorong santri mempelajari kitab kuning.....	71
Tabel V : Sistem atau metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning menurut anda bagaimana.....	72
Tabel VI : Pandangan santri tentang materi yang diberikan.....	73
Tabel VII : Upaya santri dalam memahami kitab kuning.....	73
Tabel VIII : Motivasi santri untuk mempelajari kitab kuning setiap hari.....	74
Tabel IX : Kesulitan yang dialami santri dalam mempelajari kitab kuning apakah santri akan menyerah.....	74
Tabel X : Sistem, metode atau cara, kegiatan, fasilitas dan juga peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren al-Anwar termasuk faktor pendukung dan penghambat.....	75

ABSTRAK

Maria Ulfah. Motivasi Santri Dalam Mempelajari Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.2004

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat dan lebih dapat meningkatkan motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Anwar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam. (2) Termotivasinya santri dalam mempelajari kitab kuning adalah berdasarkan inisiatif sendiri. (3) Dengan sistem dan metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning santri berfikir bahwa pentingnya belajar ilmu agama melalui kitab kuning tersebut, dengan semua itu akan menambah pengetahuan dan keimanan. (4) Materi yang diberikan cukup memadai. (5) Dan upaya santri dalam memahami kitab kuning adalah dengan cara membaca kitab berulang-ulang dan mempraktekannya. (6) Sedangkan motivasi santri untuk mempelajari kitab kuning setiap hari adalah karena metode mengajar yang sangat ditekankan. (7) dengan kesulitan yang dialami santri dalam mempelajari kitab kuning, santri tidak mengalami patah semangat, akan tetapi berusaha terus sampai benar-benar paham terhadap materi yang dipelajari. (8) Sistem, metode atau cara, kegiatan, fasilitas dan juga peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari kitab kuning. Adapun faktor pendukung dalam mempelajari kitab kuning salah satu diantaranya adalah Adanya Rasa Hubungan Kekeluargaan diantara Kyai, Ustadz dan Santri. Sedangkan salah satu penghambatnya adalah adanya beberapa orang tua santri yang kurang perhatian terhadap anaknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di hadapan perubahan-perubahan sosial yang semakin maju dengan berbagai teknologi-teknologi yang canggih dewasa ini, Sebagian pesantren dalam perkembangannya yang paling akhir ternyata telah terlanjur memandang kitab kuning sebagai referensi yang paling utama. Oleh karena itu, pandangan-pandangan terhadap kitab kuning, baik secara metodologis maupun dilihat dari kualitas dan kuantitasnya dianggap sebagai salah satu kunci untuk mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam. Tetapi disisi lain, disadari atau tidak, perkembangan zaman yang semakin modern secara sistematis sesungguhnya telah mengubah pandangan masyarakat untuk terus bergerak menuju perbaikan yang tidak selalu berkaitan dengan agama. Ketika kitab kuning diyakini sebagai sumber acuan paling baku untuk bisa menjawab berbagai persoalan kehidupan kapan dan dimanapun, dalam waktu yang sama kitab kuning ditantang oleh kecenderungan realitas sosial baru yang selalu berubah dengan mengikuti perkembangan zaman.¹

Tampaknya perubahan seperti itu tak terelakkan lagi. Sebab perubahan itu sendiri merupakan sunnatullah. Realitas itulah yang mendorong dunia pesantren, melakukan perubahan-perubahan melalui aspek-aspek kajian keilmuan yang diberikan kepada santrinya dalam kemasan tersendiri.²

¹ Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 269.

² Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Kehidupan* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 11.

Sebagai lembaga pendidikan sosial keagamaan, eksistensi pondok pesantren dituntut harus memiliki kemampuan untuk menghayati dan menerjemahkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka inilah pondok pesantren berkewajiban memotivasi dan mengarahkan serta menghimpun potensi sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pondok pesantren bercita-cita mewujudkan terbinanya warga negara yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia dan bertanggung jawab atas kedudukannya sebagai khalifah di permukaan bumi untuk menciptakan kehidupan yang diridhoi Allah SWT.³

Berdasarkan cita-cita tersebut, maka tujuan terpenting pondok pesantren adalah 1) Memperluas ajaran Islam, 2) Berusaha melaksanakan pembangunan melalui jalur keagamaan, 3) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat atau umat Islam di dalam pendidikan keagamaan.⁴

Santri sebagai unsur terpenting dari sistem pendidikan pesantren, menjadi fokus terpenting yang perlu diberdayakan.⁵ Para santri mempunyai kebanggaan terhadap pondok pesantren, tempat mereka menuntut pengetahuan agama. Kebanggaan itu tampak ketika dirinya disebut sebagai santri¹ dari pondok tertentu. Apalagi pondok pesantren tempat mereka menimba pengetahuan mempunyai kiai-kiai berkharisma.⁶

Bergerak dengan tujuan yang jelas, dan memahami fungsinya sebagai agen perubahan dan pewarisan budaya, pesantren memang tidak hanya memfokuskan diri pada pencetakan mubaligh-mubaligh berkualitas, setelah ke

³ *Ibid.*, hal. 11.

⁴ *Ibid.*, hal. 37.

⁵ *Ibid.*, hal. 27.

⁶ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999)*, hal. 17.

masyarakat, santri harus menyebar ke segala bidang kehidupan. Dalam konteks demikian, kelengkapan pengetahuan menjadi semakin penting.⁷

Dalam pandangan hidup santri, moralitas tradisi pesantren adalah pijakan yang jelas untuk mempertahankan tradisi kepesantrenan. Dalam masyarakat santri, tradisi pesantren adalah sebuah sintesis. Artinya, budaya tersebut diakui sebagai salah satu kultur yang harus dipertahankan eksistensinya, sekalipun karena tuntutan modernitas.⁸

Santri cenderung berperilaku ibadah atau memandang sakral berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menurut hukum agama.⁹

Pesantren modern berbeda dari pesantren tradisional dalam banyak hal perbedaan itu terutama terletak dalam sistem pendidikan. Tidak hanya karena pelajaran-pelajaran sekolah diajarkan di pesantren modern, karena mengadopsi sistem pendidikan modern, tetapi juga karena tujuan pendidikannya itu sendiri tampak berubah. Perubahan dalam pula pembelajaran di kalangan santri tradisional ini tampak meluas. Karena itu tidak sulit mendapatkan contoh pesantren yang mempunyai sistem dualistik ini hanya beberapa pesantren yang masih bertahan untuk menjalankan sistem pembelajaran tradisional mereka.

Erat kaitannya dengan pendidikan di pesantren adalah motivasi, karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam pencapaian suatu tujuan. Begitu juga motivasi sangat penting bagi anak dalam menempuh pendidikannya juga dalam memilih tempat belajarnya.

⁷ *Ibid.*, hal. 27.

⁸ *Ibid.*, hal. 38.

⁹ *Ibid.*, hal. 39.

Motivasi menuntut ilmu bila dilandasi niat yang benar, besar atau kecilnya akan berpengaruh pula bagi anak dalam menentukan pilihan sekolah sebagai tempat belajar. Adapun niat menuntut ilmu yang benar dapat diambil dari kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Dalam hal ini kitab kuning sangat penting untuk dipelajari untuk memperdalam dan lebih memahami ajaran-ajaran Islam, meskipun dalam mempelajari kitab kuning itu kita perlu mempelajari ilmu alatnya dulu seperti bahasa Arab, Nahwu, Sharf.

Kajian terhadap permasalahan seperti itu, memang bukanlah suatu usaha yang baru di dalam mempelajari kitab kuning, studi mereka lebih banyak tentang keagamaan dan golongan santri di pedesaan. Sedangkan studi mengenai masalah yang sama dari komunitas santri pendukung tradisionalisme Islam di pedesaan masih jarang dilakukan.

Sejalan dengan pertimbangan tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian di Pondok Pesantren al-Anwar, Bantul, di mana pondok ini adalah sebuah lembaga yang sangat tradisional dan terletak di sebuah pedesaan yang merupakan pondok pesantren salaf, yang di dalamnya banyak mempelajari dan mengkaji kitab-kitab kuning.

Pondok pesantren al-Anwar adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh KH.H. Khudori Abdul Aziz di Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha ingin mengetahui motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning berdasarkan analisis terhadap pandangan serta tindakan keagamaan mereka.

Penelitian ini memfokuskan pada motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning. Dan penelitian ini berbeda dengan penelitian dua mahasiswa lain yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning?
2. Apa upaya yang dilakukan santri dalam memahami kitab kuning?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi santri dalam mempelajari kitab kuning?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan santri dalam memahami kitab kuning.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi santri dalam mempelajari kitab kuning.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan motivasi yang ada pada santri dalam mempelajari kitab kuning.
2. Sebagai pelajaran untuk tetap bisa mempertahankan nilai – nilai ajaran Islam, terutama di zaman yang semakin modern saat ini.
3. Sebagai pelajaran untuk bisa menghadapi tantangan zaman yang selalu mengalami perubahan.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan penelitian ini penulis ingin mencantumkan judul yang hamper sama dengan judul skripsi saudara Astuti yang berjudul "Motivasi Siswa Memilih Belajar di SMP Muhammadiyah Poncosari Srandakan Bantul". Dalam skripsi ini membahas mengapa siswa memilih sekolah di SMP Muhammadiyah. Dan dalam hal ini berbeda pembahasannya dengan judul skripsi yang penulis buat yaitu lebih spesifik dalam hal mempelajari kitab kuning.

Sebuah buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* oleh Sardiman A. M. Buku ini mengulas banyak tentang motivasi dalam belajar yang berhubungan dan ada kaitannya dengan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Juga sebuah buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan* oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono yang dalam buku ini mengulas teori-teori tentang motivasi dan belajar.

Belajar dan Pembelajaran oleh DR. C. Asri Budiningsih adalah judul sebuah buku yang mengulas teori belajar dan pembelajaran.

Sedangkan buku-buku yang mengulas tentang kitab kuning salah satunya adalah buku yang berjudul *Rahasia Sukses Fuqoha* yang didalamnya dibahas mengenai menghafal dan belajar cepat, kiat membaca kitab kosongan, dan buku yang berjudul *Pola Pembelajaran di Pesantren* yang diterbitkan oleh DEPAG RI.

Buku-buku tersebut diatas adalah buku-buku yang sangat berhubungan dengan penulisan dan penyusunan skripsi yang penulis buat.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisasi manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan motivasi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

¹⁰ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 73.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹¹

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

b. Motivasi ada Dua Macam

Ada dua macam motivasi dalam psikologi yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik berarti bahwa sesuatu perbuatan itu dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar.¹²

Biasanya kegiatan belajar, di sini disertai pula dengan minat dan perasaan senang, karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri. Mungkin ada orang yang mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar, hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan

¹¹ *Ibid*, hal . 74.

¹² F.J Monks-A. M. P. Knoers. Siti Rahayu Ahditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hal. 189.

bentuk motivasi ekstrinsik. Namun, dalam terbentuknya motivasi intrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dengan menjadi orang yang berpengetahuan. Oleh karenanya, biar pun kesadaran itu, pada suatu ketika mulai timbul dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Yang khas pada motivasi intrinsik dan yang membedakannya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah belajar. Sebagai motivasi, kedua bentuk motivasi belajar ini, sama-sama berasal dari dalam diri subyek dan memberikan arah pada kegiatan subyek. Mempunyai motivasi dalam belajar yang kuat, tidak harus persis sama dengan mempunyai motivasi instrinsik, karena siswa yang bermotivasi belajar ekstrinsik pun dapat terdorong oleh motivasi yang kuat. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.¹³

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹³ *Ibid*, hal. 91.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Hambatan- hambatan Motivasi

Hambatan – hambatan motivasi dapat ditinjau dari dua faktor yaitu :

1. Faktor internal, yaitu hambatan – hambatan terhadap seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti keadaan fisik (kesehatan, kondisi alat indera dsb.). Dan keadaan psikis seperti intelegensi, minat, motivasi, kognitif, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, yaitu hambatan – hambatan yang datang dari luar dan biasanya berkaitan dengan latar belakang seseorang seperti, keadaan sosial (latar belakang keluarga, masyarakat, teman-teman, pergaulan dan sebagainya), keadaan nonsosial (suhu udara, pencahayaan, penggunaan teknologi, dan sebagainya).¹⁴

¹⁴ Akyas Ashari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Teraju PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 75.

e. Teori – teori Motivasi

Motivasi merupakan kajian yang sedemikian luas dan banyak memiliki bentuk pemikiran. Untuk itu dalam bagian ini penulis hanya akan mengemukakan beberapa teori pokok saja tentang motivasi humanis. Dalam hal ini ahli ilmu jiwa menjelaskan bahwa ragam motivasi itu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, tersusun dari bawah ke atas, di mana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi prasyarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi, antara lain berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi. Tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan mendasar dalam kehidupan manusia seperti pemenuhan kebutuhan untuk menghilangkan rasa lapar, haus, dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan akan keselamatan (security). Apabila kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, dan lain-lain). Dalam keadaan ini seorang individu dapat disebut sebagai pencari keselamatan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih. apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki. Maka kini orang akan merasakan pentingnya kehadiran kawan, kekasih, istri, anak, dan sebagainya. Ia

akan berupaya mendapatkan semua itu lebih daripada yang lain di dunia ini.

- 4) Kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat kita mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap dan penghargaan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.¹⁵

Teori-teori belajar sejauh ini telah menekankan peranan lingkungan dan faktor-faktor kognitif dalam proses belajar mengajar. Walaupun teori ini secara jelas menunjukkan bahwa belajar dipengaruhi oleh bagaimana siswa-siswa berfikir dan bertindak, teori tersebut juga jelas-jelas dipengaruhi dan diarahkan oleh arti pribadi dan perasaan-perasaan yang mereka ambil dari pengalaman belajar mereka.

f. Prinsip Belajar Humanistik Rogers

Carl Rogers (1969, 1983) adalah ahli psikologi humanistik yang mempunyai ide-ide yang mempengaruhi pendidikan dan penerapannya. Melalui bukunya yang sangat populer *Freedom to Learn and Freedom to Learn for The 80's*, dia menganjurkan pendekatan pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar mengajar lebih manusiawi, lebih personal dan berarti.

Pendekatan Rogers dapat dimengerti dari prinsip-prinsip penting belajar humanistik yang diidentifikasi sebagai sentral dari filsafat pendidikannya.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 71-72.

1) Keinginan untuk belajar (*the desire to learn*)

Rogers percaya bahwa manusia secara wajar mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan dapat mudah dilihat dengan memperhatikan keingintahuan yang sangat tinggi dari seorang anak ketika dia menjelajahi (*meng-explore*) lingkungannya. Keingintahuan anak yang sudah melekat atau sudah menjadi sifatnya untuk belajar adalah asumsi dasar yang penting untuk pendidikan humanistik. Dalam kelas yang menganut pandangan humanistik, anak diberi kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka, untuk mengikuti minat mereka yang tak bisa dihalangi, untuk menemukan diri mereka sendiri, serta apa yang mereka orientasi ini sangat berlawanan dengan kelas tradisional, di mana guru atau kurikulum menentukan apa yang harus siswa pelajari

2) Belajar secara signifikan (*significant learning*)

Dalam prinsip belajar humanistik yang kedua, Rogers telah mengidentifikasi bahwa secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa. Kita membicarakan pandangan Combs bahwa belajar dibagi dua proses yang meliputi perolehan dan informasi baru dan menuntut selera

siswa, jika siswa belajar dengan baik dan paling tepat, humanis menganggap ini adalah belajar secara signifikan.¹⁶

3) Belajar tanpa ancaman (*learning without threat*)

Prinsip lain yang diidentifikasi oleh Rogers ialah bahwa belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai satu lingkungan yang bebas dari ancaman. Proses belajar dipertinggi ketika siswa dapat menguji kemampuan mereka, mencoba pengalaman baru, bahkan membuat kesalahan tanpa mengalami sakit hati karena dikritik dan celaan.

4) Belajar atas inisiatif sendiri (*self-initiated learning*)

Untuk teori humanistik, belajar akan paling signifikan dan meresap ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar sendiri. Dengan memilih pengarahannya dari orang yang sedang belajar sendiri, akan memberi motivasi tinggi dan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana belajar. Penguasaan mata pelajaran tidak diragukan lagi pentingnya, tetapi tidak lebih penting daripada kemampuan untuk menemukan sumber, merumuskan masalah, menguji hipotesis, dan menilai hasil. Belajar atas inisiatif sendiri dengan memusatkan perhatian siswa pada program belajar hasilnya amat baik.

Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajar siswa untuk mandiri dan percaya diri. Ketika siswa belajar atas inisiatifnya,

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 183.

mereka mempunyai kesempatan untuk membuat pertimbangan, pemilihan dan penilaian. Mereka lebih tergantung pada diri mereka sendiri dan kurang tergantung pada penilaian orang lain.

Dalam belajar atas inisiatif sendiri, belajar juga harus melibatkan semua aspek seseorang, kognitif dan afektif. Rogers dan ahli humanistik lain menyebut ini sebagai *Whole-Person Learning*. Ahli-ahli humanistik percaya bahwa jika belajar adalah pribadi dan affective, maka belajar akan membuat perasaan memiliki dalam diri siswa. Siswa akan membuat perasaan memiliki dalam diri siswa. Siswa akan merasa dirinya lebih terlibat dalam belajar, lebih menyukai prestasi, dan paling penting lebih dimotivasi untuk terus belajar.

5) Belajar dan berubah (*learn and change*)

Prinsip akhir bahwa Rogers telah mengidentifikasi bahwa belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar. Rogers mencatat bahwa siswa pada masa lalu belajar satu set fakta ilmu filsafat dan ide-ide. Dunia menjadi lambat untuk berubah dan apa yang dipelajari di sekolah cukup memenuhi tuntutan waktu sekarang, perubahan adalah fakta hidup. Pengetahuan berada dalam keadaan yang terus berubah secara konstan. Belajar seperti waktu yang lalu tidak cukup lama untuk memungkinkan seseorang akan sukses dalam dunia modern. Apa

yang dibutuhkan sekarang, menurut Rogers, adalah individu yang mampu belajar dalam lingkungan yang berubah.¹⁷

Jadi, jika kita berbicara tentang motivasi sebagai suatu sifat kepribadian, maka penting untuk diingat bahwa ini tidak berarti stabil. Pada umumnya, motivasi tidak dapat diubah karena motivasi-motivasi ini cenderung konstan selalu berbagai situasi dan sulit untuk berubah dalam waktu yang pendek. Jelasnya, motivasi ini dapat berubah tetapi sulit. Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan disebabkan oleh motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Apabila tujuan tercapai, maka ia merasa puas. Tingkah laku yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat dan mantap.

Meskipun teori Rogers tentang motivasi bersifat monistik, ia telah memberi perhatian khusus pada dua kebutuhan, yakni kebutuhan akan penghargaan yang positif dan kebutuhan akan harga diri.¹⁸

Teori humanistik akan sangat membantu para pendidik dalam memahami arah belajar pada dimensi yang lebih luas, sehingga upaya pembelajaran apapun dan pada konteks manapun

¹⁷ *Ibid.*, hal. 184-186.

¹⁸ Muh Farozin – Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku (Buku Pegangan Kuliah)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 96.

akan selalu diarahkan dan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Meskipun teori humanistik ini masih sukar diterjemahkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang praktis dan operasional, namun sumbangan teori ini amat besar. Ide-ide, konsep-konsep, taksonomi-taksonomi tujuan yang telah dirumuskannya dapat membantu para pendidik dan guru untuk memahami hakekat kejiwaan manusia. Hal ini akan dapat membantu mereka dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran seperti perumusan tujuan, penentuan materi, pemilihan strategi pembelajaran, serta pengembangan alat evaluasi, kearah pembentukan manusia yang dicita-citakan tersebut.¹⁹

Salah satu konsep penting lain Rogers tentang tingkah laku individu adalah bahwa tingkah laku mempunyai arah tujuan dan kehendak. Individu adalah kreatif dan aktif dan bukannya perespon yang pasif terhadap lingkungannya. Lebih jauh lagi, individu bertingkah laku cenderung berusaha untuk berhasil. Individu mencari pengalaman-pengalaman baru, kegiatan baru dan akan mengulangi yang mengenaannya, individu mengembangkan dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sendiri. Ini semua lahir dari kecenderungan-kecenderungan individu. Kecenderungan tersebut dinamakan "*self actualization*" (peningkatan diri), "*self realization*" (pernyataan diri) dan "*self direction*" (arah diri).

¹⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal . 76.

Rogers memandang bahwa setiap makhluk hidup tahu apa yang terbaik baginya. Evolusi telah melengkapi kita dengan pancaindra, selera dan kemampuan untuk memilih apa yang kita butuhkan.²⁰

Rogers mengemukakan lima sifat khas dari seseorang yang berfungsi penuh.

- a) Keterbukaan pada pengalaman yang berarti bahwa seseorang tidak bersifat kaku dan defensif melainkan bersifat fleksibel, tidak hanya menerima pengalaman yang diberikan oleh kehidupan, tetapi juga dapat menggunakannya dalam membuka kesempatan lahirnya persepsi dan ungkapan – ungkapan baru. Orang yang fungsi penuh lebih emosional daripada yang defensif dalam arti dia mengalami banyak emosi yang positif dan negative (kegembiraan dan kesusahan).
- b) Kehidupan eksistensial adalah orang yang tidak mudah berprasangka ataupun memanipulasi pengalaman-pengalaman melainkan dapat menyesuaikan diri karena kepribadiannya terus-menerus terbuka kepada pengalaman-pengalaman baru.²¹
- c) Kepercayaan terhadap organisme orang sendiri yang berarti bertingkah laku menurut apa yang dirasa benar, merupakan pedoman yang sangat diandalkan dalam memutuskan suatu

²⁰ George Boersee, *Personality Theories Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia* (Yogyakarta: Prismashopie, 1997), hal. 139.

²¹ Paulus Budiraharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1997), hal. 139

tindakan yang lebih dapat diandalkan daripada faktor-faktor rasional atau intelektual.

- d) Perasaan bebas adalah semakin seseorang sehat secara psikologis, semakin mengalami kebebasan untuk memilih dan bertindak. Dia memiliki perasaan berkuasa secara pribadi mengenai kehidupan dan percaya bahwa masa depan tergantung pada dirinya, tidak diatur oleh tingkah laku, keadaan, atau peristiwa masa lampau. Karena itu, dia mempunyai banyak pilihan dalam kehidupan dan merasa mampu melakukan apa saja yang dapat dilakukan.
- e) Kreativitas adalah seorang yang kreatif bertindak dengan bebas dan menciptakan hidup, menciptakan ide-ide dan rencana yang konstruktif, serta dapat mewujudkan kebutuhan dan potensinya secara kreatif dan dengan cara yang memuaskan. Orang yang kreatif tidak terbelenggu dalam peraturan-peraturan konvensional serta kebiasaan masyarakat. Biasanya orang yang berfungsi penuh lebih mampu menyesuaikan diri dan bertahan terhadap perubahan-perubahan yang drastis dalam kondisi-kondisi lingkungan.²²

Teori Rogers lebih elegan. Bangunan teorinya didasarkan pada satu daya hidup yang dia sebut kecenderungan aktualisasi. Ini dapat diartikan sebagai motivasi yang menyatu dalam setiap diri makhluk hidup yang

²² *Ibid*, hal . 140.

bertujuan mengembangkan seluruh potensi-potensinya sebaik mungkin.²³

2. Tinjauan Mempelajari Kitab Kuning

a.) Pengertian Kitab Kuning

Pengertian yang umum beredar dikalangan pemerhati masalah pesantren bahwa kitab kuning adalah kitab keagamaan berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (as – salaf) yang ditulis dengan format khas pramodern, sebelum abad ke – 17 – an M. Dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang a) ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi reference yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent, dan c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing. Yang dimaksud kitab kuning disini adalah kitab klasik yang juga sering disebut kitab gundul karena tidak dilengkapi dengan syakl. Dan karena rentangan waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit menjuluki kitab kuning ini dengan kitab kuno.²⁴

Dalam sebuah kamus besar Indonesia kata salaf mempunyai arti yang terdahulu, adapun pondok pesantren salaf adalah pondok yang mencirikan sistem pendidikan tradisionalnya tanpa menjadikan

²³ *Ibid*, hal . 318

²⁴ Said Aqiel Siraj, *Op. Cit.*, hal. 222

pendidikan sekolah bagian dari kurikulumnya.²⁵ Dan unsur-unsur internalnya sederhana, masih menampakkan homogenitas tinggi, dan jenis pendidikannya bersifat sederhana, kyai mendominasi sistem pengajaran dan pendidikan, serta hubungan santri dengan kyai dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka.²⁶ Sedangkan kitab-kitab klasik yang juga disebut kitab-kitab salaf adalah seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu kitab-kitab sebagai produk dari pemikiran ulama-ulma masa lampau.

Di samping itu, huruf yang dipakai untuk mencetak buku mengandung makna simbolik dan membedakan secara agak jelas antara dua jenis khalayak pembaca yang berbeda. Umat Islam Indonesia juga menggunakan kata yang berbeda untuk buku-buku yang ditulis dalam huruf latin (" buku ") dan buku-buku yang ditulis dalam tulisan Arab, terlepas dari bahasa yang dipakai ("kitab"). Sampai tahun 1960-an sebuah garis yang sangat jelas memisahkan komunitas muslim ke dalam kelompok " tradisional " dan modernis " (dengan organisasi keagamaan Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah, yang pertama biasanya mempelajari agama secara eksklusif melalui kitab kuning (disebut kuning karena kertas buku berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada awal abad kedua puluh), sementara kelompok yang belakangan membaca dan menulis " buku putih ", yang ditulis dalam bahasa Indonesia berhuruf latin. Para pengarang buku putih biasanya menolak sebagian besar tradisi skolastik dan berpihak pada upaya untuk kembali kepada dan dalam beberapa kasus interpretasi baru terhadap sumber-sumber asli Al-qur'an

²⁵ Sukamto, *op.cit.*, hal. 74.

²⁶ *Ibid.*, hal. 104.

dan hadits. Barangkali inilah yang telah menyebabkan munculnya sikap negatif terhadap buku putih di lingkungan pesantren selama bertahun-tahun di beberapa pesantren gaya lama, buku semacam ini masih dilarang. Para ulama tradisional yang menulis buku-buku atau risalah-risalah singkat, baik yang menggunakan huruf Arab, dan kebanyakan mereka tetap melakukannya sampai sekarang.²⁷

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (al-kutub al-qadimah), sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (al-kutub al-ashriyyah). Perbedaan yang pertama dari yang kedua dicirikan, antara lain, oleh cara penulisan-penulisan yang tidak mengenal pemberhentian, tanda baca, dan kesan bahasanya yang berat, klasik, dan tanpa syakl (baca: sandangan fathah, dhammah, kasrah. Apa yang disebut kitab kuning pada dasarnya mengacu pada kategori yang pertama yakni kitab-kitab klasik (al-qutub al-qadimah).²⁸

Sebagaimana dapat diduga, tidak ada perubahan yang besar dalam hal popularitas para kitab pengarang klasik dibandingkan dengan abad yang lalu. Sebenarnya kitab yang disebut Van den Berg masih terdapat di Indonesia, dalam bentuk cetakan ulangnya yang dibuat baru-baru ini. Tetapi ada peningkatan yang dapat dicatat dalam kitab-kitab syarah yang relative baru atas karya-karya tersebut. Ada beberapa pengarang yang

²⁷ Martin Van Bruinessen, *Pesantren Kitab Kuning dan Tarekat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), hal. 132.

²⁸ Said, Aqiel, *Siradj, Op. Cit.*, hal. 222.

menonjol dalam hal ini, karena sejumlah karya yang mereka tulis tersedia secara luas dan pada umurnya sudah masuk ke dalam kurikulum pesantren. Yang paling terkenal di antaranya dihasilkan di Makkah pada akhir abad ke-19.²⁹

Ahmad b. Zaini Dahlan, mufti Syafi'iyah di Makkah ketika Snouk Hurgronje menetap disana, diwakili dengan tujuh karyanya dalam koleksi ini, dan orang sezamannya yang lebih muda, Sayyid Bakri b. Muhammad Syaththa' Al-Dimyati, dengan empat kitab, yang sangat banyak dipelajari. Namun pengarang yang paling terkenal di mana-mana adalah seorang ulama Indonesia, Muhammad bin Umar Nawawi Al-Jawi Al-Bantani (Nawawi Banten), yang dua puluh dua judul kitab karangannya termasuk dalam koleksi tersebut, semuanya dalam bahasa Arab. Sebelas diantaranya termasuk dalam daftar kitab yang paling sering digunakan. Buku-bukunya juga lebih banyak yang termasuk ke dalam seratus buku yang paling terkenal dibandingkan dengan buku karangan penulis lainnya. Kebanyakan karyanya adalah syarah atas teks-teks terkenal, dengan menjelaskannya dengan cara pengungkapan yang mudah dipahami. Dan dia adalah seorang yang memperkenalkan secara luas, dari pada memberikan sumbangan baru kepada wacana keilmuan Islam.³⁰

Islam mengajarkan bahwa perjalanan atau kewajiban mencari ilmu tidak ada ujung akhirnya. Sebagai akibat daripada ajaran-ajaran ini maka salah satu aspek penting daripada sistem pendidikan pesantren ialah tekanan pada murid-muridnya untuk terus-menerus berkelana dari satu

²⁹ Matin Van Bruinessen, *Op. Cit.*, hal. 142.

³⁰ *Ibid*, hal. 143.

pesantren ke pesantren lain. Seorang santri sering kali dikatakan sebagai *talib al-'Ilm* (seorang pencari ilmu). Dalam beberapa hal, tradisi ini sama dengan sarjana kelana Eropa pada zaman pertengahan, di mana seorang santri diwajibkan mencari ilmu, berkelana dari satu pesantren ke pesantren yang lain, mencari guru-guru yang paling masyhur dalam berbagai-bagai cabang pengetahuan Islam. Dengan demikian pengembaraan merupakan ciri utama kehidupan pengetahuan di pesantren dan menyumbangkan adanya kesatuan (homogenitas) sistem pendidikan pesantren dan merupakan stimulasi bagi kegiatan dan kemajuan ilmu. Menurut Dr. Soebardi, tradisi yang berkembang dalam lingkungan pesantren di Jawa ini barangkali merupakan hasil akulturasi kebudayaan antara dorongan orang Jawa untuk mencari hakikat kehidupan dan kebijaksanaan (*wisdom*), dan tradisi Islam di mana berkelana mencari ilmu merupakan ciri utama sistem pendidikan tradisional.³¹

Yang membedakan kitab kuning dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Sudah dikenal bahwa ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning yaitu metode sorogan dan metode bandongan. Pada cara pertama, santri membacakan kitab kuning dihadapan kiai-ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahw dan sharf), sementara itu, pada cara yang kedua, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai-ulama sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya.

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangannya terhadap Kyai* (Jakarta: LP3ES, hal. 24.

Catatan itu bisa berupa syakl atau makna mufrodad atau penjelasan, keterangan tambahan penting ditegaskan bahwa kalangan pesantren, terutama yang klasik (salafi), memiliki cara membaca tersendiri, yang dikenal dengan cara *utawi - iki - iku*, sebuah cara membaca dengan pendekatan grammar (nahw dan sharf) yang ketat.³²

Sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok: 1. nahwu (syntaksis) dan sharf (morfologi), 2. fiqh, 3. ushul fiqh, 4. hadis, 5. tafsir, 6. tauhid, 7. tasawuf dan etika, dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadis, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf. Kesemuanya ini dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu: 1. kitab-kitab dasar, 2. kitab-kitab tingkat menengah, 3. kitab-kitab besar.³³

Yang unik dan spesifik dari pelaksanaan metode gramatika terjemah ini adalah model penerjemahan yang sekaligus mengajarkan tata kalimat (qawaid) yaitu menggunakan kata-kata tertentu sebagai simbol yang menunjukkan fungsi suatu kata dalam kalimat.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hal. 25.

Kata “*utawi-iku-kang*” dalam terjemahan kitab kuning digunakan bukan dalam arti yang sebenarnya, melainkan sebagai kata pinjaman fungsional, yaitu untuk menunjukkan fungsi kata dalam kalimat. *Utawi* sebagai simbol untuk kata yang berfungsi sebagai subjek (mubtada’), *iku* sebagai simbol untuk kata yang berfungsi sebagai predikat (khabar), dan *kang* sebagai simbol untuk kata sifat (na’at) yang dipakai secara atributif.³⁴ Dalam mempelajari kitab kuning ada beberapa teori yang dipakai sebagai pemahaman para santri.

b.) Teori Pembelajaran Kitab Kuning:

- a. Mempelajari bahasa Arab adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target, atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia.
- b. Materi pelajaran terdiri atas: buku nahwu, kamus atau daftar kosa kata dan teks bacaan.
- c. Tatabahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- d. Kosa kata diberikan dalam bentuk kamus dwibahasa atau daftar kosa kata beserta terjemahannya.
- e. Teks bacaan berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama.
- f. Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tatabahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.

³⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Penerbit Misykat, 2005), hal. 23.

- g. Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Peran guru aktif sebagai penyaji materi, peran pelajar pasif sebagai penerima materi.
- i. Perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis dan menerjemah kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara.
- j. Memperhatikan hukum-hukum nahwu.
- k. Basis pembelajarannya adalah penghafalan kaidah tatabahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan secara harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.³⁵

Dalam mempelajari kitab kuning para santri didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa Arab dan terjemahannya, terutama teks yang bernilai sastra tinggi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output yang berbudaya tinggi dan memiliki daya intelegensia yang terlatih dalam memahami teks-teks klasik, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai lagi.

c.) Teknik Penyajian Kitab Kuning Secara Umum Yaitu:

- a. Guru (kiai) dan murid-murid (santri) masing-masing memegang buku (kitab).
- b. Guru (kiai) membaca dan mengartikan kata demi kata atau kalimat demi kalimat ke dalam bahasa daerah khas pesantren.

³⁵ *Ibid*, hal. 31.

- c. Santri mencatat arti setiap kata atau kalimat arab yang diucapkan artinya oleh guru.
- d. Pekerjaan santri mencatat arti setiap kata ini dikenal dengan istilah memberi jenggot, karena terjemahan bahasa daerah yang dicantumkan langsung di bawah kata Arab tadi ditulis menjulur ke bawah menyerupai jenggot.³⁶

Dalam hal ini satu-satunya yang paling praktis dan paling efisien diantara metode-metode penterjemahan adalah metode ma'na gundul. Dengan "*utawi, iku, sopo, upane*". Dan syarat-syarat yang lain, ma'na gundul lebih mudah ditangkap. Dengan "*utawi*" berarti sudah menunjukkan tarkibnya sebagai "muhtada" dan cukup ditandai dengan huruf "min". begitu juga dengan ma'na "*iku*" yang berarti sudah menunjukkan tarkibnya sebagai "khubar" dan cukup ditandai dengan "kho".³⁷

Metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning pesantren, ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam kitab kuning. Melalui metode tertentu, suatu pemahaman atas teks-teks pelajaran dapat dicapai. Selama kurun waktu panjang, pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode: weton atau bandongan, sorogan, dan hafalan.³⁸

³⁶ *Ibid*, hal. 23.

³⁷ M. Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha* (Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri, 2003), hal. 26.

³⁸ Said Aqiel Siraj, *Op. Cit.*, hal. 280

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.³⁹

Ada beberapa sistem yang digunakan untuk pengajian, antara lain:

1. *Sorogan*

Sorogan yaitu sistem pengajian di mana guru mengucapkan dan murid menirunya (*face to face*)

2. *Sorogan* klasikal

Sorogan klasikal yaitu sistem pengajian, di mana guru membaca kemudian diikuti oleh sejumlah murid sampai dengan 30 orang, setelah itu guru menunjuk beberapa murid untuk mengulanginya, kemudian guru mererangkan maksud dan tujuannya.

3. *Bandongan*

Bandongan yaitu sistem pengajaran di mana kyai membaca kitab (hadist, tafsir, tasawuf, akidah dan sebagainya), sementara itu murid memberi tanda dari struktur kata dan atau kalimat yang dibaca oleh guru.

4. Ceramah

Ceramah yaitu sistem pengajaran di mana guru menjelaskan sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah agama, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

³⁹ Mansur, *Op, Cit, hal. 26.*

5. Sistem menulis yang merupakan pengembangan dari sorogan klasikal, di mana guru menulis, dicatat oleh murid, guru membacanya diikuti oleh murid, dan beberapa murid ditunjuk untuk membacanya secara bergantian.⁴⁰

Adapun kalimat dalam membaca dan memahami kitab kuning antara lain harus mempelajari:⁴¹

a. Ilmu Sharf

Sharf yaitu tentang asal-usul kata yang dengan ilmu tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya yang bukan *i'rab* dan bukan *bina*'.

b. Ilmu Nahwu

Nahwu yaitu ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui hal ikhwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *bina*'nya, yaitu dari sisi apa yang dihadapinya dalam keadaan kata-kata itu disusun.

Di dalamnya kita mengetahui apa yang wajib terjadi dari harakat akhir dari suatu kata, dari *rufa'* atau *nasob* atau *jer* atau *jazem*, atau tetap saja pada suatu keadaan setelah kata tersebut tersusun di dalam suatu kalimat.⁴²

⁴⁰ Sindu Galba, *Pesantren sebagai Wajah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1982), hal. 189.

⁴¹ M. Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha* (Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri, 2003), hal.

⁴² Syaikh Mushthafa Al-Ghulayani. *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyyah* (CV. As-Syifa', Semarang 1992), hal. 15.

c. Kamus

Kamus adalah buku acuan yang memuat kata, istilah atau ungkapan yang disusun secara sistematis serta diberi padanan, keterangan atau penjelasan mengenai maknanya.⁴³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang dalam hal ini berupa data yang diolah dan juga bisa disebut non statistik yang tidak menggunakan pengolahan terhadap angka-angka.

2. Metode Penentuan Subyek

a. Subyek Penelitian

Sesuai dengan arah penelitian ini, yang akan menjadi subyek penelitian adalah santri pondok pesantren al-Anwar, yang terkait secara langsung dalam mempelajari kitab kuning.

b. Jumlah Subyek

Subyek yang akan diteliti disini adalah santri yang berjumlah 40 orang, yang kesemuanya mempelajari kitab kuning di pondok pesantren al-Anwar.

c. Cara Menentukan Subyek

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari semua santri, yang dimaksud disini adalah populasi yakni keseluruhan subyek

⁴³ Maman S. Mahayana, Nuradji, Totok Suhardiyanto, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo. 1997), hal.

penelitian, dan populasi ini dilakukan karena penulis ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Penggunaan teknik populasi ini penulis dasarkan pada pendapat Dr. Ny. Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

Apabila semua subyek penelitiannya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subyeknya banyak, maka dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau sampai 25 % atau lebih.

Dan dalam hal ini penulis mengambil keseluruhan yaitu sekitar 65% dalam artian kurang dari 100.⁴⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview (Interview)

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Dalam hal ini penulis memakai dua pedoman interview yaitu:

1. Interview bebas yaitu pedoman wawancara yang mana dalam hal ini penulis sebelumnya tidak memakai pedoman atau pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya, jadi penulis bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 120.

2. *Interview* terpinpin yaitu pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya terutama pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada responden.⁴⁵

Interview yang dimaksudkan disini adalah proses komunikasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat, tanggapan, penelitian yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi ini

Dan dalam penelitian ini penulis juga akan mendapatkan informasi yang terkait dengan hal-hal yang akan diteliti, yaitu dari responden diantaranya adalah :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar .
- b. Pengurus Pondok Pesantren al-Anwar.
- c. Guru atau Ustad Pondok Pesantren al-Anwar

Dari ketiga di atas akan menjadi responden dalam penelitian ini, yang kesemuanya mengetahui secara langsung proses pembelajaran kitab kuning, begitu juga dengan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di pondok pesantren al-Anwar.

- b. *Metode Observasi*

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hal. 145.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 147.

Dengan digunakannya metode observasi ini diharapkan penulis akan mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran kitab kuning dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan santri di pondok pesantren al – Anwar.

c. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁷

Dengan angket ini diharapkan memperoleh data tentang hal-hal yang terkait dengan santri yang mempelajari kitab kuning tanda adanya unsur paksaan dan responden dalam menjawab untuk nantinya dijadikan input bagi peneliti.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸

Adanya metode dokumentasi yang digunakan disini yaitu untuk mendapatkan data-data mengenai pondok pesantren al-Anwar dan ada hubungannya dengan santri yang bersangkutan.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 140.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 149.

4. Metode Analisis data

Teknik ini dipakai sebelum dan sesudah data selesai dikumpulkan. Data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian

Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menentukan dan menafsirkan data yang ada, sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data tidak diperoleh secara sistematis, Maka data tersebut belum memiliki arti. Menurut Marzuki, dalam pengolahan data tersebut meliputi :

- a) Editing : yaitu data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya, barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya.
- b) Coding : yaitu pemberian tanda bagi tiap-tiap data dalam kategori yang sama.
- c) Tabulating : yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlah berapa banyaknya peristiwa item yang termasuk dalam satu kategori.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dibahas melalui dua cara berfikir, yaitu :

a) Deduktif

Deduktif yaitu cara berfikir dengan bertolak dari pengetahuan yang umum untuk memiliki suatu kegiatan yang khusus.

b) Induktif

Induktif yaitu cara berfikir dengan bertolak belakang dari data yang khusus, kemudian diambil suatu kesimpulan yang umum, atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data angka sebagai hasil angker, penulis menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Jumlah frekuensi / Jumlah subyek

N : Number of cases.⁴⁹

Setelah diperoleh angka prosen, kemudian disimpulkan secara induktif. Analisis data kuantitatif ini digunakan sebagai pelengkap / penguat dalam pengumpulan data.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian formalitas dan bagian inti skripsi.

Adapun bagian formalitas meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Fakultas Ekonomi UJI Yogyakarta, 1991), hal. 81.

Untuk bagian inti skripsi ini memuat 4 bab yang mana bab pertama ini adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dan pada bab kedua skripsi ini adalah gambaran umum pondok pesantren al-Anwar. Pada bab ini diuraikan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, keadaan santri dan tenaga pengajar, juga struktur organisasi. Yang mana peneliti harus mengetahui semua itu sebelum melangkah lebih jauh dan terfokus pada penelitian. Karena gambaran umum disini adalah sebagai awal pengenalan dan pengetahuan tentang pondok pesantren al-Anwar. Sedangkan pada bab ketiga adalah bab yang berisi pembahasan pada penulisan skripsi ini yang meliputi motivasi santri mempelajari kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, metode dan hubungannya dengan motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning, proses belajar mengajar kitab kuning, upaya santri dalam memahami kitab kuning, dan terakhir faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari kitab kuning, yang kesemuanya adalah sesuatu atau hal-hal yang diteliti oleh peneliti.

Kemudian yang terakhir adalah penutup, yang didalamnya memuat antara lain kesimpulan, saran-saran dan penutup. Yang dalam hal ini sangat diperlukan sebagai hasil apa yang telah diteliti serta masukan-masukan yang perlu dipertimbangkan untuk pondok pesantren al-Anwar ke depan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan di muka, dan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar mengenai motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning. Dilihat dari segi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, ternyata mayoritas santri memiliki motivasi intrinsik yang berdasarkan inisiatif sendiri dalam mempelajari kitab kuning. Dan dalam hal ini penulis memakai metode observasi, interview, dokumentasi dan angket, yang mana didalamnya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan tujuan, metode, materi, lingkungan, media dan evaluasi pembelajaran secara garis besar tidak dapat diubah karena telah ada kurikulum pondok tersendiri. Sedangkan dengan metode yang ada santri bisa berdisiplin dalam belajar. Sebagian besar metode yang digunakan adalah metode konvensional. Begitu juga dengan media yang digunakan sangat sederhana yang mencirikan khas pondok pesantren salafiyah. Sedangkan lingkungan pembelajaran di pondok memiliki suasana yang tenang dan nyaman dalam belajar.
2. Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Para santri termotivasi untuk selalu belajar memahami dan

mendalami kitab kuning dengan cara tidak memaksakan kehendak dan karena paksaan. maka dari itu proses belajar mengajar berjalan dengan baik didukung dengan adanya upaya santri untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam melalui sumber-sumber kitab klasik yang dipelajarinya. Serta adanya rasa hubungan kekeluargaan antara kyai, ustadz, dan santri yang terjalin dengan baik.

3. Faktor pendukung atau penghambat yang selalu ada dalam belajar adalah merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi tergantung pemikiran, sifat dan karakter seseorang yang berbeda. Faktor pendukung maupun penghambat disini tidak membuat para santri patah semangat dalam mempelajari kitab kuning. Karena para santri beranggapan bahwa ilmu agama adalah sangat penting baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat yang kekal.

B. Saran-saran

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar

Pentingnya memotivasi santri dalam mempelajari kitab kuning merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban seorang kyai. Adanya jadwal proses pembelajaran kitab kuning harus dimanfaatkan sebaik mungkin, artinya ketika jam masuk kelas dan dimulainya suatu pembelajaran sebaiknya lebih didisiplinkan lagi atau bisa dikatakan tepat waktu. Karena sedikitnya waktu jam pelajaran. Maka sebaiknya memaksimalkan waktu tersebut karena setiap jamnya ganti pelajaran.

Kemudian tetaplah mempertahankan ciri khas tradisionalnya pondok, baik itu dari segi pembelajaran maupun dari segi seseorang dalam hubungannya antara kyai, ustadz dan santri.

2. Kepada para ustadz Pondok Pesantren al-Anwar

Kegiatan atau proses dalam belajar mengajar kitab kuning peran seorang ustadz sangat penting dan berpengaruh karena transfernya ilmu kepada santri selalu menjadi harapan santri untuk menjadi tauladan yang baik. Jika ustadz tidak bisa mengajar pada waktu jamnya, baik itu ustadz yang dari dalam maupun ustadz yang dari luar. Sebaiknya ada yang menggantikan atau kalau tidak para santri diberi tugas untuk menterjemahkan materi kitab kuning selanjutnya. Dan ketika ustadz sudah masuk, santri membacakan terjemahan tadi dengan disemak ustadz, jika ada yang salah maka dibenarkan, karena itu menjadi salah satu termotivasinya santri dalam mempelajari kitab kuning, dengan diberinya tugas santri akan lebih termotivasi dari biasanya yang kalau jam kosong tidak ada tugas, dan akhirnya mereka musyawarah sendiri dengan sesama teman.

3. Kepada santri Pondok Pesantren al-Anwar

Motivasi itu sangat penting dalam mempelajari kitab kuning oleh karena itu pertahankanlah motivasi tersebut dengan tujuan semata-mata untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara beribadah dan menuntut ilmu serta pengamalan yang sangat bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Kemudian lebih didisiplinkan lagi belajarnya agar tercapai tujuan yang dicita-citakan, dengan cara mengikuti, menghormati kyai, karena sesuatu yang dianjurkan kyai semata-mata demi kepentingan santri. Oleh karena itu semua kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren hendaknya santri selalu rajin mengikuti dengan tekun.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penguraian dan penganalisaan penelitian ini dapat berguna bagi semua orang yang membaca dan selanjutnya dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan yang menjadi subyek. Penelitian skripsi ini, untuk lebih maju maningkatkan motivasi dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar.

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang membantu terwujudnya skripsi ini dari tahap awal hingga terselesainya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih. Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu masukan dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003.
- Ahmad, Fuad, Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Al-Ghulayani, Mushthafa, Syaikh. *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyah*, Semarang: CV. As-Syifa', 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Teraju PT. Mizan Publika, 2004.
- Boercee, C. George *Personality Theories Melacak Kepribadian Andu bersama Psikolog Dunia*, Yogyakarta: Prismashopie. 2005.
- Bruinessen Van Martin, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Penerbit Mizan . Anggota IKAPI, 1995.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1997.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangannya Terhadap Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Djuwandono, Wuryani, Esti, Sri, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2002
- Faisal, Sanapiah-Mappiare, Andi, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, t.t.
- Farozin, Muh – fathiyah Nur Kartika, *Pemahaman Tingkah Laku (Buku Pegangan Kuliah)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Galba, Sindu, *Pesantren Sebagai Wad'ch Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1991.
- Monks, F. J. Siti Rahayu Aditono, A.M.P. Knoers. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1982.
- Nuradji, Mahayana, Suhardiyanto Totok dkk. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grasindo. 1997.
- Raharja, Dewan, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- Sa'id Qoyyum Ridlwan, *Rahasia Sukses Fuqoha*, Lirboyo, Kediri: Mitra Gayatri, 2003.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Siradj, Aqiel, Said, *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Anggota IKAPI, 1999.

**ANGKET UNTUK SANTRI AL-ANWAR
NGRUKEM SEWON BANTUL**

I. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data pribadi anda pada tempat yang telah disediakan
2. Isilah angket ini dengan jujur dan jangan terpengaruh dengan siapapun
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban yang anda anggap benar.

II. Data Pribadi

1. Nama :
2. Alamat :
3. Kelas :
4. Pendidikan Terakhir :

Jawablah pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sudah tersedia.

III. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini meliputi hal-hal yang mendorong dan mendasari anda mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul serta hal-hal yang berkaitan dengan keadaannya.

1. Motivasi apa yang membuat anda mempelajari kitab kuning ?
 - a. Untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam
 - b. Keinginan orang tua
 - c. Menuntut ilmu dan mencapai cita-cita
2. Apa yang mendorong anda memilih mempelajari kitab kuning ?
 - a. Kitab kuning sangat menarik
 - b. Mudah dipahami
 - c. Banyak mencakup ajaran-ajaran Islam
3. Mengapa anda mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren salaf bukan Pondok Pesantren modern yang lain ?
 - a. Ingin mempertahankan nilai-nilai Islam
 - b. Suasananya lebih enak dan nyaman
 - c. Jaraknya lebih dekat
4. Siapa yang mendorong anda mempelajari kitab kuning ?
 - a. Orang tua
 - b. Kehendak sendiri
 - c. Teman-teman
5. Dengan Pondok Pesantren yang salafiyah bagaimana sikap orang tua anda sebelumnya ?
 - a. Menghendaki
 - b. Kurang setuju
 - c. Membebaskan
6. Menurut anda apa sih keistimewaan mempelajari kitab kuning ?
 - a. Bisa menjadi ulama' terkenal
 - b. Dapat mempertahankan bahasa Al-Qur'an
 - c. Dapat memecahkan masalah-masalah keislaman

7. Apakah anda mempelajari kitab kuning hanya karena/untuk kepentingan apa?
- Menjadi ulama
 - Menuntut ilmu serta ingin mengembangkan dalam masyarakat
 - Untuk kepentingan sendiri
8. Berangkat dari latar belakang keagamaan yang bagaimanakah keluarga (orang tua) anda ?
- Islam kuat dan taat
 - Islam biasa/menengah
 - Islam awam/KTP
9. Dengan sistem dan metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning tersebut bagaimana perasaan anda ?
- Senang karena memperdalam pengetahuan agama dan menambah keimanan
 - Kurang senang karena membosankan
 - Takut karena pengetahuan agama saya sedikit
10. Menurut pendapat anda bagaimana anggapan masyarakat sekitar tentang Pondok Pesantren Al-Anwar ?
- Baik
 - Biasa
 - Luar biasa
11. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan yang dimiliki Qori' atau asatid di Pondok Pesantren Al-Anwar ?
- Baik
 - Sedang
 - Kurang

12. Bagaimana tentang materi yang diberikan ?

- a. Cukup memadai
- b. Kurang memadai
- c. Tidak memadai

13. Bagaimana dengan sarana dan prasarana fisik seperti gedung, ruang, meja, kursi yang ada ?

- a. Cukup memadai
- b. Kurang memadai
- c. Tidak memadai

14. Bagaimana upaya atau usaha anda dalam memahami didalam mempelajari kitab kuning ?

- a. Musyawarah dengan asatid
- b. Membaca kitab berulang-ulang
- c. Langsung bertanya pada ustad ketika mengajar

15. Apakah yang mendorong anda untuk mempelajari kitab kuning setiap hari ?

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum yang ada
- c. Peraturan pondok yang sangat ketat

16. Bagaimana dengan kegiatan ekstrakurikuler ?

- a. Rutin dilaksanakan
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

17. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab kuning ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

18. Apakah dengan kesulitan yang anda alami dalam mempelajari kitab kuning, anda akan menyerah ?
- a. Terus berusaha
 - b. Berhenti
 - c. Patah semangat
19. Bagaimanakah hubungan Pondok Pesantren Al-Anwar dengan masyarakat sekitar ?
- a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Biasa
20. Bagaimana komunikasi antara pengasuh, ustad dan santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem ?
- a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Biasa
21. Anda suka mempelajari kitab kuning yang membahas tentang apa ?
- a. Ilmu-ilmu alat
 - b. Ilmu-ilmu hukum Islam
 - c. Ilmu tasawuf
22. Apakah anda sering mendiskusikan materi kitab kuning dengan teman sekamar anda di luar waktu kegiatan belajar mengajar dan musyawarah ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
23. Apakah ustad anda ketika mengajarkan kitab kuning selalu membuka forum tanya jawab ?
- a. Ya
 - b. Tidak pernah
 - c. Dilarang untuk bertanya

24. Apabila anda mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, sebenarnya apakah kesulitan anda ?

- a. Qawaidnya (nahwu/sharaf)
- b. Kosa kata/mufradat
- c. Mengetahui akan maksudnya

25. Apakah sistem, metode atau cara, kegiatan, fasilitas dan juga peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar termasuk faktor pendukung atau penghambat dalam mempelajari kitab kuning ?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Tidak sama sekali

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya pesantren al-Anwar?
2. Apakah dasar dan tujuan didirikannya pesantren al-Anwar?
3. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren al-Anwar?
4. Bagaimana keadaan pengasuh, ketua pondok, santri serta ustadz Pondok Pesantren al-Anwar?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki?

B. Kepada para pengasuh dan ustadz Pondok Pesantren al-Anwar

1. Materi apakah yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren al-Anwar?
2. Metode apakah yang digunakan dalam menyampaikan materi kitab kuning?
3. Apakah hasil yang dicapai santri selama belajar di Pondok Pesantren al-Anwar?
4. Dalam bentuk motivasi apakah yang diberikan anda kepada santri dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren al-Anwar?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari kitab kuning?

C. Kepada para santri Pondok Pesantren al-Anwar

1. Apa motivasi anda dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren al-Anwar?

2. Apa keinginan anda setelah mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren al-Anwar?
3. Atas motivasi siapakah yang membuat anda memilih mempelajari kitab kuning?
4. Menurut anda bagaimana dengan metode, kurikulum, dan peraturan yang ada di Pondok Pesantren al-Anwar?
5. Bagaimana dengan sarana dan prasarana Pondok Pesantren al-Anwar?
6. Apakah faktor pendukung atau penghambat dalam mempelajari kitab kuning?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul
2. Proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren al-Anwar
3. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki

B. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi serta pembagian tugas masing-masing pengurus dan santri
2. Jadwal aktivitas rutin Pondok Pesantren al-Anwar
3. Peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren al-Anwar
4. Daftar nama santri sesuai dengan tingkatan kelas dan kitab yang dipelajarinya



المعهد الإسلامي السلفي النوار

PONDOK PESANTREN AL ANWAR

PO BOX. 146 BANTUL 55702 YOGYAKARTA ☎ (0274) 368106

SEKRETARIAT : NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA 55185

TATA TERTIB

PASAL 1. KEWAJIBAN

1. Santri baru harus sowan kepada Pengasuh dan mendaftarkan diri sesudah berada di Pondok selama 15 hari.
2. Menjaga nama baik pondok, baik di dalam atau di luar Pondok.
3. Minta izin kepada Pengurus bila meninggalkan Pondok dan kepada Pengasuh bila lebih dari dua (2) hari.
4. Mengikuti semua kegiatan Pondok.
5. Mengikuti pelajaran menurut tingkatan masing-masing.
6. Mengikuti Mujahadah ba'dal Maghrib dan Nisful Laili.
7. Menjalankan semua keputusan yang telah ditetapkan Pengurus.

PASAL II. LARANGAN

- A.
1. Berkelahi, Sariqoh, Judi, dan Percintaan.
 2. Melihat / menonton Film dan pertunjukkan kesenian umum.
- B.
1. Tidur di rumah penduduk tanpa 'Udzur.
 2. Jual beli pakaian sesama santri dan ghosob.
 3. Meminjam barang berharga seperti : sepeda motor untuk kepentingan pribadi.
 4. Meninggalkan pengajian PONDOK tanpa izin.

PASAL III. SANKSI

Bagi yang melanggar :

1. Pasal I ayat 1 - 7, peringatan dari Pengurus sampai dengan Ta'zir.
2. Pasal II. A ayat 1 - 2, diancam maksimal dikeluarkan dari keanggotaan keluarga Pondok.
3. Pasal II. B diancam maksimal ta'zir dari Pengurus.

20 Syawal 1420 H

Ngrukem, -----

27 Januari 2000 M

Ketua

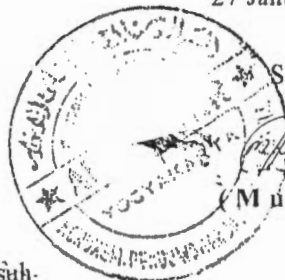
(H. Miftachul Muna)

Sekretaris

(Mujianto)

Pengasuh

(KH. Chudlori AZ.)





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsdi Adisucipto Telp./Fax. (0274) 513056 Fax. 519734 : E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UTN.02/DT/TL.00/1769/2006
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Kepada Yth.
Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. BAPEDA PROPINSI DIY
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**MOTIVASI SANTRI DALAM MEMPELAJARI KITAB KUNING DI
PONDOK PESANTREN AL-ANWAR NGRUKEM PENDOWOHARJO
SEWON BANTUL**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 0242 1420
Semester ke : VIII Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB.
Alamat : Jln. Raya Galis No. 12 Galis, Bangkalan Madura, Jawa Timur 69173

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi/Angket
adapun waktunya mulai tanggal : 17 April 2006 s/d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. ArsipNomor :



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 513056 Fax. 519734 : E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : UIN.02//DT/TL.00/1968/2006
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo
Sewon Bantul
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
**MOTIVASI SANTRI DALAM MEMPELAJARI KITAB KUNING DI
PONDOK PESANTREN AL-ANWAR NGRUKEM PENDOWOHARJO
SEWON BANTUL**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 0242 1420
Semester ke : VIII Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB.
Alamat : Jln. Raya Galis No. 12 Galis, Bangkalan Madura, Jawa Timur 69173


Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempa. sebagai berikut:


1. Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket
adapun waktunya mulai tanggal : 17 April 2006 s/d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa Yang bersangkutan


MARIA ULFAH
0242 1420


Dekan
Fakultas Tarbiyah

Drs. H. Ramat, M. Pd.
NIP. 150037930



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 1698

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk No UIN.2/DT/TL.00/1969/2006
Tanggal : 29 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : **MARIA ULFAH** No. MHSW : 0242 1420
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : **MOTIVASI SANTRI DALAM MEMPELAJARI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR NGRUKEM PENDOWO HARJO SEWON BANTUL**

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 29 Maret 2006 s/d 29 Juni 2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
5. Pertinggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Maret 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
U.D. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.RW. Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 346

Membaca Surat : Ka Bapeda Prop. DIY. Nomor : 070/1698.
Tanggal : 28 Maret 2006, Perihal : **Izin Penelitian.**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman
Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di
Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004
tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **MARIA ULFAH** , No.MHSW/ NIM : 02421420, Mhsw. UIN SUKA . YK.

Judul : MOTIVASI SANTRI DALAM MEMPELAJARI KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN AL-ANWAR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul.

Waktu : Tanggal : 29 Maret 2006 s/d 29 Juni 2006

Dengan ketentuan

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/
Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Bupati Bantul c/q Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan
hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan
tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 04 April 2006

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bpk. Bupati Bantul.
2. Ka Kesbang Linmas Kab. Bantul.
3. Ka Kan Depag. Kab. Bantul.
4. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anwar
Pendowoharjo Sewon Bantul.
5. Yang Bersangkutan.
6. Peninggal.





المعهد الإسلامي السلفي والنوادي
ASRAMA PERGURUAN ISLAM
PONDOK PESANTREN AL ANWAR
Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185

SURAT KETERANGAN

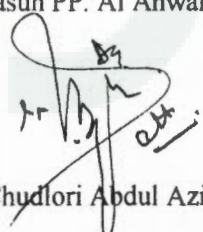
Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MARIA ULFAH
Nim : 0242 1420
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. Raden Ronggo 982 Prenggan Kota Gede Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Santri Dalam Mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul". Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 17 April 2006 sampai dengan tanggal 25 Mei 2006. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Februari 2007

Pengasuh PP. Al Anwar


KH. Chudlori Abdul Aziz



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net id

Nomor : Yogyakarta, 15 Februari 2006
Lamp. : Kepada:
Hal : Penunjukkan Menilai Kelayakan Yth. Bapak/Ibu Drs. Dudung Hamdun
Proposal Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka memperlancar dan menghemat penulisan skripsi, proses penilaian Proposal diserahkan kepada calon pembimbing untuk melihat kelayakannya dan memberi masukan seperlunya sebelum diputuskan oleh Ketua Jurusan:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 0242 1420

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan Judul : Motivasi Santri Dalam Mempelajari Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowo Harjo, Sewon, Bantul

Untuk selanjutnya setelah selesai diserahkan kembali kepada Sekretaris Jurusan

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

A.n' Dekan
Ketua Jurusan PBA

Drs. Dudung Hamdun
NIP.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-sukat@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/I/Kj/PP.00.9/122/2006
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 28 — 02 — 2006

Kepada :
Yth. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

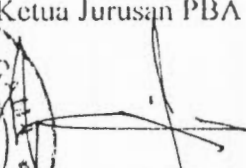

Assalamu'alaikum, wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan-jurusan pada tanggal :..... perihal pengajuan proposal skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 2005 / 2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak / Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Maria Ulfah
NIM : 024214200
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul : **Motivasi Santri Dalam Mempelajari Kitab Kuning & Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem, Pendowo Harjo, Sewon, Bantul, DIY**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak / Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA


DR. Irfan Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PRA
2. Penasihat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/LKj/PP.00.9/22/2006

Yogyakarta, 28 - 02 - 2006

Lamp : -

Hal : Persetujuan Judul dan Proposal
Skripsi

Kepada :

Yth. Sdr. Maria Ulfah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami teliti judul dan proposal skripsi yang Saudara ajukan maka kami dapat menyetujui judul nomor : 312 yang berbunyi : " **Motivasi Santri Dalam Mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem, Pandowo Harjo, Sewon, Bantul, DIY** "

Selanjutnya Saudara diharap berhubungan dengan :

1. Pembimbing I : Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
2. Pembimbing II :

Adapun Seminar Proposal Skripsi yang Saudara ajukan akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal :
Pukul :
Tempat :

/ menunggu pengumuman selanjutnya.

Catatan : Saudara agar menyiapkan minimal 4 orang mahasiswa Pembahas yang se fakultas dan sebagai peserta seminar.

Demikian maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PBA

DR. H. A. Iqbal Asifuddin, M.A.
150127875

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

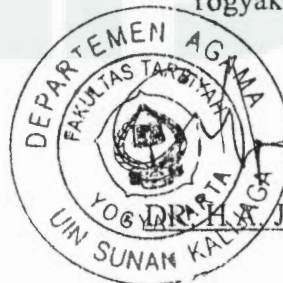
Nama Mahasiswa : Maria Ulfah
Nomor Induk : 02421420
Jurusan : PBA
Semester ke- : VIII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 21 Maret 2006

Judul Skripsi : Motivasi Santri Dalam Mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Pendowo Harjo Sewon Bantul.
Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Maret 2006

Moderator



Janan Asifuddin, M.A
150217875

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : MARIA ULFAH
Tempat dan Tanggal lahir : Bangkalan, 13 September 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Nomor Induk Mahasiswa : 0242 1420

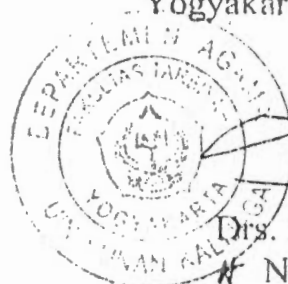
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN Gandekan Bantul
Alamat : Jl. Prof. Dr. Supomo, SH. Kotak Pos 128 Bantul
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : MARIA ULFAH
Tempat dan Tanggal lahir : Bangkalan, 13 September 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Nomor Induk Mahasiswa : 0242 1420

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN Gandekan Bantul
Alamat : Jl. Prof. Dr. Supomo, SH. Kotak Pos 128 Bantul
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAMI NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/330/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Maria Ulfah
Tempat dan tanggal lahir : Bangkalan, 13 September 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 02421420
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Gasal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006/2007 (Angkatan ke-59) di :

Lokasi/Desa : Potorono 1
Kecamatan : Banguntapan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 21 September s.d. 16 Oktober 2006 (Tahap I) dan 6 November s.d. 9 Desember 2006 (Tahap II), dinyatakan LULUS dengan nilai 92,67 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 Desember 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/315/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Maria Ulfah
Tempat dan tanggal lahir : Bangkalan, 13 September 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 02421420
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Gasal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006/2007 (Angkatan ke-59), tanggal 21 September s.d. 16 Oktober 2006 (Tahap I) dan 6 November s.d. 9 Desember 2006 (Tahap II) di :

Lokasi/Desa : Potorono 1
Kecamatan : Banguntapan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis dan populis.*



Yogyakarta, 11 Desember 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Drs. Diding Hamdun, M.Si

Nama : Maria Ufafe
 NIM : 0242 1420
 Judul : Motivasi Saphi Dalam Mempelajari Kitab Furing di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrotan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	27 Maret 06	IV	Bimbingan Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20 April 06	III	Bimbingan Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	27 Nov 06	IV	Bimbingan Bab I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	29 Jan 07	IV	Bimbingan Bab I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	1 Feb '07	I	Bimbingan Bab I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 02 Februari 2007

Pembimbing

[Signature]
 Drs. Diding Hamdun, M.Si
 NIP. 150266730

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maria Ulfah

Tempat/Tgl. Lahir : Bangkalan, 13 September 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Jl. Raya Galis No.12 Bangkalan Madura Jawa Timur 69173

Alamat Yogya : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Nama orang tua

Ayah : H. Syakroni Hasan

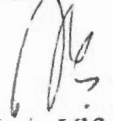
Ibu : Hj. Zahrah

Alamat : Jl. Raya Galis No.12 Bangkalan Madura Jawa Timur 69173

Riwayat Pendidikan :

- MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan Madura
- MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan Madura
- MAN Mambaul Maarif Denanyar Jombang
- UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Yogyakarta, 2 Februari 2007


Maria Ulfah